

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN METODE MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI MENGELOLA SISTEM KEARSIPAN

*THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION AND TEACHING METHODS TOWARD
LEARNING OUTCOMES STUDENTS ON COMPETENCE STANDARD OF MANAGING FILING
SYSTEM*

Nur Savita Putri, Joko Kumoro

Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: savitaputri2017@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) besarnya pengaruh dan signifikansi motivasi belajar terhadap hasil belajar, (2) besarnya pengaruh dan signifikansi metode mengajar terhadap hasil belajar, (3) besarnya pengaruh dan signifikansi motivasi belajar dan metode mengajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penyebaran angket dan kajian dokumentasi pada 80 siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates pada bulan Juni-Juli 2017. Analisis data dilakukan dengan deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 27.9% (2) terdapat pengaruh yang signifikan metode mengajar terhadap hasil belajar sebesar 16% (3) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan metode mengajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar 35.5%.

Kata kunci: Motivasi belajar, Cara Belajar, Prestasi Belajar.

Abstract

This research aims to know :(1) the magnitude of influence of learning motivation toward learning outcomes, (2) the magnitude of influence of teaching methods toward learning outcomes, (3) the magnitude of influence of learning motivation and teaching methods together toward learning outcomes of class X Office Administration students on competence standard of Managing Filing System in SMK Muhammadiyah 1 Wates. This research was an ex post facto research with quantitative approach. This research was conducted by using questionnaire spreading method and documentation analysis to 80 students of class X Office Administration SMK Muhammadiyah 1 Wates on June-July 2017. Data analysis was conducted with description of research data, analysis prerequisite test, and hypothesis test. The result of this research indicate that: (1) there is a significant influence of learning motivation toward learning outcomes amounts 27.9%, (2) there is a significant influence of theaching methods toward learning outcomes amounts 16%, (3) there is a significant influence of learning motivation and teaching methods together toward learning outcomes amounts 35.5%.

Keyword: Learning motivation, lteaching methods, learning outcomes.

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan dengan siswa siswa yang memiliki perbedaan latar belakang ekonomi, kemampuan intelektual, dan kemampuan fisik yang berbeda-beda. Di Indonesia, jenjang pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemudian Sekolah Menengah Atas (SMA) atau

Sekolah Menengan Kejuruan (SMK). SMK memiliki peranan penting dalam menghasilkan lulusan sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dan keterampilan sehingga bisa memenuhi dunia kerja.

SMK Muhammadiyah 1 Wates merupakan SMK swasta yang ada di Kabupaten Kulon Progo yang terdiri dari empat kompetensi Keahlian, yakni

Administrasi Perkantoran (AP), Akuntansi (AK), Pemasaran (PM), dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Salah satu standar kompetensi yang diajarkan pada kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yaitu Mengelola Sistem Kearsipan. Standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan merupakan standar kompetensi yang penting karena mengajarkan kepada siswa mengenai pengelolaan arsip yang baik dan benar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bulan Februari-Mei 2017 dan survei pada 60 siswa kelas X Administrasi Perkantoran, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuh gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar” (Sardiman AM, 2012, p.75). Rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kurangnya keuletan mengerjakan tugas yang sulit, kurangnya ketekunan dalam menghadapi tugas, dan kemandirian dalam belajar yang rendah.

Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah. Rendahnya keaktifan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari siswa yang tidak mengemukakan pendapat atau gagasan ketika mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga tidak bertanya kepada guru ketika kurang paham terhadap materi yang disampaikan. Siswa tidak bertanya bukan karena sudah memahami materi, terbukti ketika guru mengajukan pertanyaan kurang dari 40% siswa yang menjawab. Siswa yang tidak bertanya kepada guru mengaku malu untuk bertanya, tidak berani, dan bingung dengan apa yang hendak ditanyakan.

Tingkat keuletan siswa dalam mengerjakan tugas yang sulit juga masih kurang. Sebanyak 45 siswa mengaku kurang senang apabila mendapat tugas, terlebih tugas yang sulit. Apabila menemukan tugas yang dirasa sulit, 23 siswa lebih memilih untuk melihat pekerjaan teman. Siswa kurang memiliki kemauan untuk berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas yang sulit tersebut.

Siswa kurang memiliki ketekunan dalam menghadapi tugas. Ketika mendapat tugas dari guru, sebagian siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Berdasarkan

survei, sebanyak 21 siswa mengaku kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Siswa juga tidak meneliti kembali tugas yang telah dikerjakan yakni sebanyak 31 siswa.

Kemandirian belajar yang dimiliki siswa juga masih rendah. Sebagian siswa tidak memanfaatkan waktu luang untuk belajar. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar akan memiliki inisiatif sendiri dalam belajar. Pada kenyataannya berdasarkan survei, sebanyak 42 siswa mengaku hanya belajar ketika hendak ulangan. Apabila tidak ada ulangan, siswa sering tidak belajar. Sebanyak 29 siswa juga tidak berinisiatif untuk mencari sumber belajar sendiri untuk dipelajari.

Motivasi belajar memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. “Motivasi sangat penting karena suatu kelompok yang memiliki motivasi akan lebih berhasil ketimbang kelompok yang tidak memiliki motivasi (belajarnya kurang atau tidak berhasil)” (Oemar Hamalik, 2012, p.179). Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat, antusias, ketekunan dan giat dalam belajar. siswa yang memiliki motivasi tinggi juga tidak akan mudah tergoda dengan hal yang tidak penting di luar kegiatan belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat hasil belajar yang diperoleh akan lebih optimal.

Permasalahan lain yang muncul adalah penggunaan metode mengajar yang digunakan masih kurang tepat. “Metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan” (Darwyan Syah, 2007, p.133). Metode mengajar yang kurang tepat dapat dilihat dari pemahaman materi siswa yang masih kurang, rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar yang diperoleh masih belum optimal. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sebagian besar pertemuan adalah ceramah. Mengelola Sistem Kearsipan yang diajarkan di kelas X masih berisi teori-teori dasar mengenai kearsipan, namun sesekali diadakan simulasi praktek. Guru yang menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi sebenarnya tidak salah, namun mengajar dengan metode yang bervariasi akan menambah antusias siswa dalam mengikuti

proses pembelajaran. “keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan siswa” (Ahmad Susanto, 2013, p.17).

Berdasarkan observasi, sebagian siswa masih kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa kurang memahami materi mengindeks nama orang. Banyak siswa yang terbalik dalam mengindeks nama orang dengan suku marga dan urutan kelahiran. Pada materi cara menyimpan arsip, siswa kurang paham dengan urutan penyimpanan. Banyak siswa yang tidak memasukkan arsip ke dalam map/folder terlebih dahulu sebelum disimpan di almari arsip. Ketika guru memberikan kuis, kurang dari 60% siswa yang mampu memperoleh nilai di atas KKM.

Tingkat perhatian siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran masih rendah. Siswa yang memiliki tingkat perhatian yang tinggi tentu akan memperhatikan dengan seksama ketika guru sedang menyampaikan materi. Pada kenyataannya, saat observasi yang dilakukan di bulan Maret 2017 di dua kelas yang berbeda, sebagian siswa tidak memperhatikan dengan seksama ketika guru sedang menerangkan. Siswa justru melakukan kegiatan di luar kegiatan belajar, yakni 20 siswa berbicara sendiri dengan teman sebangku, 5 siswa terlihat mengantuk, dan 1 orang siswa makan. Berdasarkan survei, sebanyak 31 siswa merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain merasa bosan, 36 siswa mengaku tidak mengetahui tujuan pembelajaran dan pentingnya mengikuti pelajaran Mengelola Sistem Kearsipan.

Hasil belajar standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan yang diperoleh siswa masih belum optimal. Hasil belajar siswa yang belum optimal dapat dilihat dari perolehan nilai di bawah patokan yang sudah ditentukan, yakni Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM pada saat Ulangan Harian (UH) sebanyak 44 (55%) siswa mendapat nilai di bawah 75 dan 36 (45%) siswa mendapat nilai di atas KKM. Pada saat Ulangan Tengah Semester (UTS) yang

diadakan bulan April 2017, 37 (46.25%) siswa memperoleh nilai di bawah 75, sedangkan 47 (53.75%) siswa mendapat nilai di atas KKM. Pada saat diadakan Ulangan Akhir Semester (UAS) yang diadakan pada bulan Mei 2017, 46 (57.5%) siswa mendapat nilai di bawah 75, dan hanya 34 (42.5%) siswa yang mendapat nilai di atas KKM.

Hasil belajar standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan yang belum optimal juga dapat dilihat penguasaan materi siswa pada bahan pelajaran. Hasil belajar berada pada kategori baik sekali/optimal jika siswa mampu menguasai materi pelajaran sebesar 76%-99% (Syaiful Bahri Djamaran dan Azwan Zain, 2012, p.107). Penguasaan materi sebesar 76%-99% ditunjukkan dengan perolehan nilai 76-99. Perolehan hasil belajar siswa pada ulangan harian (UH) ditampilkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada UH

Kelas	Nilai di bawah 76 (siswa)	Nilai di atas 76 (siswa)
X AP 1	8	12
X AP 2	12	8
X AP 3	10	10
X AP 4	14	6
Jumlah	44	36

Pada saat Ulangan Harian (UH) yang diadakan bulan Februari 2017, sebanyak 8 siswa di kelas X AP 1, sebanyak 12 siswa di kelas X AP 2, 10 siswa di kelas XI AP 3 dan sebanyak 14 siswa di kelas X AP 4 belum memperoleh nilai di atas 76.

Hasil belajar siswa pada standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan yang belum optimal juga terlihat dari perolehan nilai Ulangan Tengah Semester yang diadakan pada bulan April 2017. Perolehan hasil belajar siswa pada Ulangan Tengah Semester (UTS) pada standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada UTS

Kelas	Nilai di bawah 76 (siswa)	Nilai di atas 76 (siswa)
X AP 1	5	15
X AP 2	12	8
X AP 3	6	14
X AP 4	14	6
Jumlah	37	43

Berdasarkan tabel 2, pada saat diadakan Ulangan Tengah Semester (UTS) di

kelas X AP 1 terdapat 5 siswa mendapat nilai di bawah 76, di kelas X AP 2 terdapat 12 siswa mendapat nilai di bawah 76, di kelas X AP 3 terdapat 6 siswa mendapat nilai di bawah 76, dan di kelas X AP 4 terdapat 14 siswa mendapat nilai di bawah 76.

Perolehan hasil belajar siswa pada Ulangan Akhir Semester (UAS) standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan yang diadakan pada bulan Mei 2017 juga masih belum optimal. Hasil belajar siswa pada Ulangan Akhir Semester (UAS) standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil belajar siswa pada UAS

Kelas	Nilai di bawah 76 (siswa)	Nilai di atas 76 (siswa)
X AP 1	7	13
X AP 2	11	9
X AP 3	13	7
X AP 4	15	5
Jumlah	46	34

Setiap siswa yang melakukan proses pembelajaran tentu berharap memperoleh hasil belajar optimal. Pada kenyataannya, hasil belajar yang diperoleh setiap siswa berbeda-beda. Perbedaan pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) dan eksternal (berasal dari luar diri siswa). Faktor internal meliputi cacat tubuh, motivasi, minat, bakat, kematangan, kesiapan jasmani dan rohani. Faktor eksternal meliputi cara orang tua mendidik, metode mengajar guru, kurikulum, teman bergaul, dan kegiatan siswa dalam masyarakat (Slameto, 2010, p.17).

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Tujuan penelitian ini yaitu pertama untuk mengetahui besarnya pengaruh dan signifikansi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Kedua untuk mengetahui besarnya pengaruh dan signifikansi Metode Mengajar

terhadap Hasil Belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Ketiga untuk mengetahui besarnya pengaruh dan signifikansi Motivasi Belajar dan Metode Mengajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2017 di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Penelitian ini dilakukan menggunakan penyebaran angket berupa angket tertutup dan analisis dokumentasi pada 80 siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Uji coba instrumen dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dengan 30 responden. Uji coba dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan 1 dari 29 butir pernyataan variabel motivasi belajar dan 3 dari 15 butir pernyataan variabel metode mengajar dinyatakan tidak valid, sehingga dianggap gugur sehingga tidak diikutsertakan ke dalam angket yang digunakan untuk pengambilan data. Berdasarkan uji reliabilitas, reliabilitas variabel motivasi belajar sebesar 0.931 dan variabel metode mengajar sebesar 0.912 sehingga kedua variabel dikatakan reliabel dengan tingkat interpretasi sangat tinggi.

Teknik analisis data penelitian ini meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Belajar

Variabel hasil belajar siswa diukur melalui perolehan nilai Ulangan Akhir Semester (UAS). Berdasarkan analisis data menggunakan bantuan SPSS for Windows v.22.0 diperoleh skor tertinggi sebesar 92, skor terendah sebesar 50, harga Mean (M) sebesar 72.25, harga Modus (Mo) sebesar 68, harga Median (Me) sebesar 8,784. Data distribusi

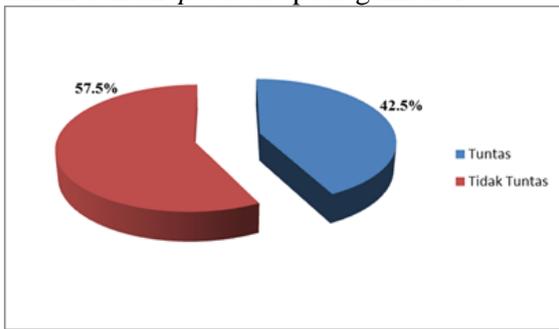
frekuensi variabel hasil belajar disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	50-56	3	3.75
2.	57-62	9	11.25
3.	63-68	19	23.75
4.	69-74	15	18.75
5.	75-80	22	27.5
6.	81-86	8	10
7.	87-92	4	5
Jumlah		80	100

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Data variabel hasil belajar kemudian digolongkan berdasarkan perolehan nilai siswa dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 yang disajikan dalam bentuk *pie chart* pada gambar 1.



Gambar 1. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui siswa dengan kategori tuntas sebanyak 34 (42%) dan siswa dengan kategori tidak tuntas sebanyak 46 (57.5%).

Motivasi Belajar

Data variabel motivasi belajar diperoleh melalui penyebaran angket dengan 28 butir pernyataan kepada 80 responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan SPSS for Windows v.22.0 dan diperoleh skor tertinggi sebesar 84, skor terendah sebesar 57, harga *Mean* sebesar 67.44, harga *Median* sebesar 66.50, harga *Modus* sebesar 62; dan Standar Deviasi 73.76. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi hasil variabel hasil belajar disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Distribusi frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	57-60	18	22.5
2.	61-64	16	20
3.	65-68	12	15
4.	69-72	11	13.75
5.	73-76	12	15
6.	77-80	8	10
7.	81-84	3	3.75
Jumlah		80	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Data variabel motivasi belajar kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel yang ditampilkan dalam bentuk *pie chart* pada gambar 2.



Gambar 2. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan gambar 2, kecenderungan variabel motivasi belajar berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 37.5%.

Metode Mengajar

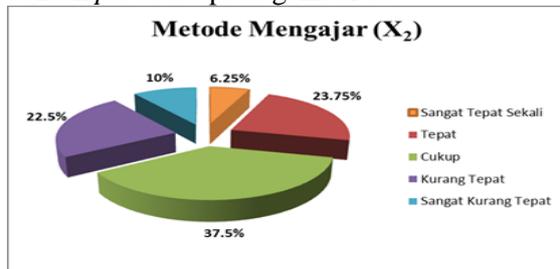
Data variabel metode mengajar dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket dengan 15 butir pernyataan kepada 80 responden. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics v.22 dan diperoleh skor tertinggi sebesar 58, skor terendah sebesar 31, harga *Mean* sebesar 45.01, harga *Median* sebesar 44,00, harga *Modus* sebesar 48, dan standar Deviasi 6,550. Data kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Metode Mengajar

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	31-34	5	6.25
2.	35-38	9	11.25
3.	39-42	13	16.25
4.	43-46	20	25
5.	47-50	16	20
6.	51-54	10	12.5
7.	55-58	7	8.75
Jumlah		80	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Data variabel metode mengajar kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel. Kategori kecenderungan variabel disajikan dalam bentuk *pie chart* pada gambar 3.



Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Metode Mengajar

Berdasarkan gambar 3, variabel metode mengajar berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 37.5%.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa kelas X pada standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Hasil penghitungan regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi antara X dan Y (r_{hitung}) sebesar 0.529 dan lebih besar dari r_{tabel} yakni 0.219. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap Hasil Belajar (Y). Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.279, berarti bahwa Motivasi Belajar memiliki berpengaruh pada Hasil Belajar siswa pada standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan sebesar 27.9%. Berdasarkan hasil uji t , dapat

diketahui harga t_{hitung} sebesar 5.499, harga $t_{hitung} >$ harga t_{tabel} sehingga Motivasi Belajar (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar (Y). Berdasarkan hasil penghitungan sumbangan, dapat diketahui sumbangan relatif Motivasi Belajar terhadap hasil belajar sebesar 68.1% dan sumbangan efektif sebesar 24.18%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian pustaka, yaitu semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa semakin optimal pula hasil belajar yang diperoleh. M. Dalyono (2015, p.57) mengatakan kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.

Hasil analisis data variabel motivasi belajar menunjukkan motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates berada pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 37.5%. Motivasi belajar yang rendah dapat dilihat dari indikator keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, keuletan siswa dalam mengerjakan tugas yang sulit, ketekunan siswa dalam menghadapi tugas, adanya kemandirian dalam belajar, dapat mempertahankan pendapat, senang memecahkan masalah dalam soal, dan memiliki pilihan dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket, keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak menjawab. Siswa hendaknya memberikan jawaban ketika guru mengajukan pertanyaan. Dengan menjawab pertanyaan guru, siswa akan mengetahui tingkat pemahamannya. Apabila jawaban yang disampaikan sudah benar, maka artinya siswa sudah paham dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Apabila jawaban masih belum tepat, maka siswa dapat mengetahui jawaban yang tepat sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai pertanyaan yang diajukan.

Tingkat keuletan siswa dalam mengerjakan tugas yang sulit masih rendah. Sebagian besar siswa tidak senang apabila mendapat tugas yang sulit. Tugas yang sulit seharusnya dapat menjadi dorongan agar siswa dapat menyelesaikan sehingga kemampuan dan ingatan yang dimiliki menjadi lebih terasah.

Sebagian siswa juga tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tentu memiliki

ketekunan dalam mengerjakan tugas sehingga dapat menyelesaikan tepat waktu.

Banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu luang untuk belajar. Siswa seharusnya dapat memanfaatkan waktu luang untuk belajar, baik waktu luang di rumah maupun di sekolah. Siswa dapat memanfaatkan waktu luang untuk belajar dengan cara mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh guru di sekolah. Apabila ada yang tidak dipahami, dapat ditanyakan kepada guru atau didiskusikan dengan teman. Dengan memanfaatkan waktu luang untuk belajar, materi yang didapat lebih dapat dipahami dan tahan lama dalam ingatan sehingga hasil belajar yang diperoleh juga akan lebih optimal.

Berdasarkan data, sebagian siswa tidak menyampaikan gagasan/pendapat pada saat mengikuti proses pembelajaran. Siswa hendaknya berani mengemukakan pendapat pada saat mengikuti proses pembelajaran, sehingga pemahaman siswa pada materi menjadi bertambah. Sebagian siswa juga tidak senang memecahkan masalah dalam diskusi. Diskusi dapat menjadi wadah bagi siswa untuk memecahkan masalah bersama. Siswa yang sudah paham dapat memberi penjelasan kepada siswa yang belum paham sehingga materi dapat dipahami dan dimengerti.

Sebagian siswa juga tidak mengerjakan tugas yang sulit. Siswa hendaknya mengerjakan semua tugas yang diperoleh, terlebih tugas yang sulit. Dengan mengerjakan tugas yang sulit, maka dapat menambah pengalaman baru bagi siswa sehingga pemahaman pada materi menjadi semakin meningkat.

Berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh persamaan garis regresi $Y = 0.629X + 29.800$, artinya jika nilai koefisien variabel Motivasi Belajar (X_1) meningkat 1 poin maka Hasil Belajar yang diperoleh siswa pada standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan (Y) meningkat sebesar 0.629 poin. Motivasi belajar memiliki peranan penting bagi siswa. dalam kegiatan belajar, seringkali siswa menemui berbagai tantangan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki dorongan dan semangat dalam menghadapi segala tantangan dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih optimal.

Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Mengajar terhadap Hasil Belajar siswa kelas X standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Berdasarkan penghitungan analisis regresi sederhana, diperoleh nilai koefisien korelasi antara X dan Y (r_{hitung}) sebesar 0.400 dan lebih besar dari r_{tabel} yakni 0.219. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel Metode Mengajar (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap Hasil Belajar (Y). Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.160, berarti bahwa bahwa Metode Mengajar memiliki berpengaruh pada Hasil Belajar siswa pada standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan sebesar 16%. Berdasarkan hasil uji t , dapat diketahui harga t_{hitung} sebesar 3.849, harga $t_{hitung} >$ harga t_{tabel} sehingga Metode Mengajar (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar (Y). Berdasarkan hasil penghitungan sumbangan, dapat diketahui sumbangan relatif metode mengajar terhadap hasil belajar sebesar 31.9% dan sumbangan efektif sebesar 11.32%. hasil penelitian ini menunjukkan semakin tepat metode mengajar yang digunakan guru maka tingkat pemahaman siswa pada materi juga semakin tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih optimal.

Berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh persamaan garis regresi $Y = 0.536X + 48.133$, artinya jika nilai koefisien variabel Metode Mengajar (X_2) meningkat 1 poin maka Hasil Belajar yang diperoleh siswa pada standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan (Y) meningkat sebesar 0.536 poin.

Menurut Darwyan Syah (2007, p.133) "metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dalam mencapai tujuan". Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Ahmad Susanto (2013, p.17) mengemukakan "keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada penyampaian materi".

Hasil analisis data variabel metode mengajar menunjukkan metode mengajar yang digunakan guru kelas X Administrasi Perkantoran standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan di SMK Muhammadiyah 1

Wates berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 37.5%. Metode mengajar yang digunakan oleh guru belum mencapai hasil tepat. Metode mengajar yang belum tepat dapat dilihat dari butir pernyataan siswa tidak mengetahui tujuan pembelajaran yang akan diikuti dan guru membuat kesimpulan mengenai materi di akhir pelajaran.

Sebagian siswa tidak mengetahui tujuan pembelajaran yang akan diikuti. Tujuan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar, karena akan menjadi sasaran/target yang akan dicapai. Siswa sebenarnya perlu mengetahui tujuan pembelajaran yang akan diikuti agar kegiatan belajar menjadi lebih terarah. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran yang diikuti, maka siswa akan menjadi lebih terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru seharusnya membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan di akhir pembelajaran. Membuat kesimpulan di akhir pembelajaran diharapkan dapat menambah pemahaman siswa pada materi sehingga akan berpengaruh pula pada hasil belajar yang dicapai siswa. Membuat kesimpulan dapat dilakukan dengan mengemukakan intisari materi yang telah disampaikan.

Metode mengajar merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru merupakan orang yang hampir setiap hari melakukan interaksi secara langsung dengan siswa ketika menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pemilihan metode mengajar yang digunakan guru untuk menyampaikan materi akan berpengaruh pada tingkat pemahaman yang berdampak pada hasil belajar siswa. Pada dasarnya tidak ada metode mengajar yang paling baik. Semua metode akan menjadi metode mengajar yang tepat jika pemilihannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi, semakin optimal pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Mengajar Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan Motivasi Belajar dan Metode Mengajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap Hasil Belajar siswa kelas X pada standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Berdasarkan penghitungan analisis regresi ganda, diperoleh nilai koefisien korelasi ($r_{y(1,2)}$) sebesar 0.596 (bernilai positif) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Metode Mengajar (X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara positif terhadap Hasil Belajar (Y). Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.355, artinya variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Metode Mengajar (X_2) secara bersama-sama berpengaruh sebesar 35.5% terhadap Hasil Belajar. Pada pengujian uji F diperoleh harga F_{hitung} sebesar 21.183, harga $F_{hitung} >$ harga F_{tabel} sehingga variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Metode Mengajar (X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar (Y).

Persamaan garis regresi pada penelitian ini adalah $Y = 0.544X_1 + 0.381X_2 + 18.418$. Persamaan garis regresi tersebut berarti bahwa jika Motivasi Belajar siswa meningkat 1 poin maka Hasil Belajar siswa meningkat sebesar 0.544 poin dengan asumsi X_2 tetap. Persamaan garis regresi juga berarti bahwa apabila Metode Mengajar yang digunakan guru meningkat sebesar 1 poin maka Hasil Belajar meningkat sebesar 0.381 poin dengan asumsi X_1 tetap.

Berdasarkan hasil penghitungan, diperoleh sumbangan efektif yang diberikan variabel motivasi belajar dan variabel metode mengajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan sebesar 35.5%, sedangkan 64.5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, sedangkan metode mengajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa apabila motivasi belajar siswa tinggi dan metode mengajar yang digunakan oleh guru tepat, maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan lebih optimal.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

siswa kelas X Administrasi Perkantoran standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Besarnya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar yakni sebesar 27.9%. Hasil penghitungan distribusi frekuensi menunjukkan motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan di SMK Muhammadiyah 1 Wates masuk dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil penghitungan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin optimal pula hasil belajar yang akan diperoleh.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Mengajar terhadap Hasil Belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Besarnya pengaruh Metode Mengajar terhadap Hasil Belajar yakni sebesar 16%. Hasil penghitungan distribusi frekuensi, menunjukkan metode mengajar yang digunakan guru kelas X Administrasi Perkantoran standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan di SMK Muhammadiyah 1 Wates masuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil penghitungan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa semakin tepat metode mengajar yang digunakan oleh guru maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan semakin optimal.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar dan Metode Mengajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Harga koefisien determinasi sebesar 0.355 menunjukkan bahwa Motivasi Belajar dan Metode Mengajar secara bersama-sama berpengaruh sebesar 35.5% terhadap Hasil Belajar yang diperoleh siswa pada standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan. Nilai sumbangan relatif Motivasi Belajar terhadap hasil belajar sebesar 68.1%, dan nilai sumbangan relatif Metode Mengajar terhadap Hasil Belajar sebesar 31.9%. Nilai sumbangan efektif Motivasi Belajar dan Metode Mengajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar 35.5%. Berdasarkan penghitungan yang

telah dilakukan, dapat disimpulkan semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh siswa dan semakin tepat metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam mengajar, maka semakin optimal hasil belajar yang diperoleh siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih sangat rendah, metode mengajar masih belum tepat, dan masih banyak siswa yang belum memperoleh hasil belajar optimal, sehingga dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih optimal jika motivasi belajar yang dimiliki siswa juga tinggi. Berdasarkan data penelitian yang berasal dari 28 butir pernyataan motivasi belajar, butir pernyataan nomor 13 yaitu siswa memanfaatkan waktu luang untuk belajar merupakan butir pernyataan yang memiliki jumlah jawaban paling rendah, sehingga hal yang dapat dilakukan oleh siswa adalah :

- a. Siswa diharapkan mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh guru, dengan cara membaca, memperjelas dan melengkapi catatan.
- b. Siswa hendaknya membuat jadwal belajar di rumah, baik belajar individu maupun kelompok sehingga lebih teratur.
- c. Mempersiapkan dan mempelajari bahan pelajaran atau materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya dengan cara membaca materi dan latihan soal-soal.
- d. Pada saat jam pelajaran kosong, dapat digunakan untuk berkunjung ke perpustakaan untuk menambah sumber belajar dan pengetahuan mengenai materi pelajaran.
- e. Siswa hendaknya tidak menunda mengerjakan tugas jika diberi tugas oleh guru, sehingga tugas dapat diselesaikan tepat waktu.
- f. Membentuk kelompok belajar, sehingga ketika kurang memahami materi dapat didiskusikan bersama dengan teman.

2. Bagi guru

Hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih optimal jika metode mengajar yang digunakan oleh guru baik. Data penelitian yang diperoleh dari penyebaran angket dengan 15 butir pernyataan variabel metode mengajar menunjukkan butir pernyataan nomor 15 yakni guru membuat kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan di akhir pelajaran memiliki jumlah jawaban paling rendah, sehingga saran yang diberikan adalah :

- a. Guru diharapkan menyampaikan rangkuman dari materi pelajaran yang telah disampaikan. Rangkuman materi pelajaran dapat berupa pokok-pokok bahasan sehingga pemahaman siswa menjadi lebih terfokus.
- b. Guru juga dapat melibatkan siswa dalam menyampaikan rangkuman materi pelajaran. Apabila rangkuman yang disampaikan siswa masih kurang tepat guru dapat membetulkan dan menyempurnakan rangkuman tersebut.
- c. Guru dapat meninjau kembali sejauh mana materi telah dikuasai dengan baik oleh siswa dengan cara memberikan penguatan kepada siswa. Guru dapat memberikan penguatan kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan, sehingga pemahaman siswa menjadi lebih terasah.
- d. Guru hendaknya menyampaikan materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri untuk belajar dan mencari sumber belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa motivasi belajar siswa dan metode mengajar guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Sumbangan efektif yang diberikan sebesar 35.5%, sehingga masih terdapat 64.5% faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran

standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan. Peneliti lain diharapkan dapat menemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran standar kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darwyan Syah (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. (2012). *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sardiman AM. (2012). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zein. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Profil Singkat

Nur Savita Putri, lahir pada tanggal 10 Maret 1995 di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2013.

Drs. Joko Kumoro, M. Si., merupakan dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 26 Juni 1960. Menempuh pendidikan S1 di Universitas Negeri Yogyakarta lulus pada tahun 1984 dan S2 di Universitas Indonesia tahun 1997.